

Implementation of Lifelong Educational Based on Multiple Intelligences in Inclusive Elementary Schools

Isna Faridatun Nadziroh^{1*}, Linda Ayu Karisma²

¹² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Lifelong educational, Multiple
Intelligence, Inclusive Elementary
Schools

*Correspondence Address:

faridaisna21@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of lifelong education based on multiple intelligences in inclusive elementary schools. Every human being born in the world has the potential and intelligence of each. The concept of lifelong education explains that the educational process lasts a lifetime which is not limited by time but can develop all the potential that exists within him. This can be interpreted in every intelligence in a child that can be appreciated and developed so that someone becomes an expert without knowing the age limit of learning. In line with the multiple intelligences learning strategy, every child is unique in the form of nine basic intelligences that can be managed into strengths. Especially with the presence of students with special needs who are widely spread in Indonesia and have various intelligences that are owned despite the limitations that exist. Therefore, appropriate learning strategies are needed to achieve maximum intelligence management. In inclusive schools, the development of intelligence can be obtained for regular students and students with special needs. The research method used in this study is a case study with a comprehensive literature review. This research was conducted at National Immersion Primary School Ponorogo. The results of the research show that this learning system provides awareness for schools, families, and the community that each child has their intelligence for both regular students and students with special needs.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir di dunia memiliki potensi dan kecerdasannya masing-masing. Menurut Howard Gardner dalam penelitian Sastradihardja et.al, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan sebuah masalah atau menciptakan sebuah produk bernilai dalam satu latar belakang budaya.¹ Kecerdasan dapat bervariasi bentuknya sesuai dengan konteks dan bidangnya. Kecerdasan seseorang dapat senantiasa dikelola dan dikembangkan untuk mencapai kualitas yang lebih baik dan bernilai. Pengembangan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup untuk meningkatkan kecerdasan seseorang selama seumur hidup.² Hingga akhirnya pendidikan menentukan arah kehidupan

¹ Ee Junaedi Sastradiharja, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari, "Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman-SA 4.0 License," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 85–100, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.

² Zulfi Ayuni and Muhammad Nur Rasyid, "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah Di MAS Al-Washliyah P. Berandan," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 48–59, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

melalui proses pembelajaran antar generasi.³ Ki Hajar Dewantara menerangkan bahwa proses pendidikan harus dijalankan secara kontinu dan berkelanjutan pada tripusat pendidikan yakni pada lingkungan keluarga, lingkungan institusi pendidikan, dan lingkungan masyarakat yang dilakukan sepanjang hayat.⁴ Karena tidak dapat dipungkiri bahwa selama sepanjang hayat manusia akan dihadapkan oleh berbagai masalah, kendala dan tantangan dengan berbagai situasi dan kondisi yang bergerak secara dinamis. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan sepanjang hayat agar dapat melewatinya.

Secara teologi pendidikan tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah: ayat 11, sebagai berikut:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بَرِّعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ مِّنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Bahwasanya Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa menuntut ilmu dan akan mengangkat derajat para ahli ilmu sebagai penghargaan yang diperolehnya. Bukan hanya perintah untuk menuntut ilmu, namun Islam juga menegaskan bahwa manusia harus menjalankan proses pendidikan sepanjang hayat baik pendidikan secara formal, non formal dan informal. Sebab pendidikan harus diperoleh umat Islam secara komprehensif, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahat (H.R Ibnu Majah).⁶

Konsep pendidikan sepanjang hayat menerangkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup yang tidak dibatasi waktu maupun usia namun mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Hal tersebut dapat dimaknai apabila setiap kecerdasan pada diri seorang anak dapat dihargai dan dikembangkan hingga seseorang menjadi ahli tanpa mengenal batas usia pembelajarannya. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki berbagai kecerdasan masing-masing yang perlu dikembangkan sepanjang hidupnya.

Hal tersebut berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia saat ini yang masih memiliki kecenderungan menyamaratakan standart kecerdasan dari satu aspek kognitif saja. Sehingga memperoleh kritik dari Gardner bahwa kecerdasan dapat dilihat melalui kemampuan seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dan dari seberapa

³ Agus Budiman and Taufik Rizki Sista, “Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja,” *At-Ta'dib* 12, no. 2 (2017): 121–137.

⁴ Muhammad Faizin, Muhammad Farid Ubaidillah, and Muhammad Ilham Fauzan Akbar, “Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 12–19.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya” (Jakarta: LPMQ Balitbang Diklat Kemenag, 2019).

⁶ N Nidawati, “Alam Dan Sunatullah Dalam Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education),” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 15–32.

besar karya yang diciptakan hingga memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.⁷ Konsep tersebut selaras dengan strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang menerangkan bahwa setiap anak memiliki keunikan-keunikan berupa kecerdasan yang dapat dikelola menjadi kelebihan. Berdasarkan konsep Gardner terdapat sembilan kecerdasan berbeda yang dimiliki oleh manusia, yakni meliputi linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial.⁸ Dengan berbagai kecerdasan yang ditemukan tersebut *multiple intelligences* memberikan hikmah bahwa setiap individu berhak memiliki peran dengan kecerdasan yang dimilikinya, sebab Allah SWT tidak mungkin menciptakan manusia secara sia-sia.

Terlebih dengan adanya siswa berkebutuhan khusus yang banyak tersebar di Indonesia, berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik) per Desember 2022 sebanyak 40.928 sekolah dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri dan swasta ditemukan sejumlah 135.946 peserta didik merupakan anak dengan berkebutuhan khusus.⁹

Adanya konsep pembelajaran *multiple intelligences* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa baik reguler maupun berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak. Tidak hanya dalam konteks pendidikan formal namun upaya pendidikan ini dicanangkan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengelolaan kecerdasan yang maksimal melalui program-program sekolah yang dicanangkan.

Selaras dengan konsep pendidikan berbasis *multiple intelligences* penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Venna Kurniawati dan Tuhfatul Khalidiyah pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar” yang menerangkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan suatu cara yang mengakses informasi melalui sembilan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa. Strategi ini menitikberatkan pada siswa belajar aktif yang mana sekolah dasar yang unggul adalah sekolah yang menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang berbasis *multiple intelligence* selama proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Berbeda dengan penelitian diatas yang berfokus pada penerapan *multiple intelligences*, penelitian yang membahas terkait pendidikan sepanjang hayat juga telah dilakukan oleh Rahmat Fadhli pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah”. Penelitian tersebut menerangkan bahwa adanya pengembangan program literasi di sekolah dasar dapat menjadi perwujudan implementasi pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya diperoleh di lembaga formal saja melainkan dalam segala aspek kehidupan, yang salah

⁷ Sri Wulan, “Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7721–7739.

⁸ Yalda Delgoshaei and Neda Delavari, “Applying Multiple-Intelligence Approach to Education and Analyzing Its Impact on Cognitive Development of Pre-School Children,” *Procedia Social and Behavioral Sciences* 32, no. 1 (2012): 361–366, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.054>.

⁹ Pengelola Web Kemdikbud, “Kemendikbudristek Ajak Wujudkan Pendidikan Inklusi Yang Adil dan Merata,” KEMDIKBUD RI, last modified 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-ajak-wujudkan-pendidikan-inklusi-yang-adil-dan-merata>.

¹⁰ Venna Kurniawati and Tuhfatul Khalidiyah, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar,” *JSEP* 1, no. 2 (2023): 17–26.

satunya dapat dilakukan dengan membangun pembiasaan kegiatan literasi yang dilakukan sejak masih kecil hingga masa tua nanti.¹¹

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik menganalisis studi terkait strategi implementasi pendidikan sepanjang hayat berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar inklusi ditengah normalisasi standart kecerdasan siswa hanya berdasakan penilaian kognitif saja sekaligus mengetahui manfaat dan dampak pengoptimalan *multiple intelligences* bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan tinjauan literatur yang komprehensif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berfokus pada realitas persoalan di lapangan dengan mengeksplorasi data yang diperoleh.¹² Penelitian ini dilakukan di SD Immersion Ponorogo dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian studi kasus dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terkait implementasi pendidikan sepanjang hayat berbasis *multiple intelligences* khususnya pada sekolah dasar inklusi.

Metode penelitian tinjauan literatur digunakan untuk mengidentifikasi teori terkait pendidikan sepanjang hayat dan *multiple intelligences* yang sesuai dengan pokok pembahasan penelitian.¹³ Tinjauan literatur yang digunakan berupa jurnal ilmiah, artikel dan buku yang relevan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Pembahasan

SD Immersion Ponorogo Sekolah Inklusi yang Mengimplementasikan Pendidikan Sepanjang Hayat berbasis *Multiple Intelegence*

SD Immersion merupakan salah satu SD Inklusi di Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Pramuka No. 69 Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. SD Immersion di dirikan pada tanggal 23 Juli 2007 oleh Yayasan Badan Pembina Pendidikan Terpadu yaitu sekelompok pelaku pendidikan (dosen, guru dan tokoh masyarakat) dengan tujuan bersama mendirikan sekolah yang beroperasi dalam sistem sekolah nasional dan menyediakan pendidikan bagi semua kalangan.¹⁵ Sebagai sekolah yang mempromosikan prinsip-prinsip moral yang kuat serta menawarkan kurikulum komprehensif untuk menghasilkan keluaran terbaik pada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang humanis. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada siswa reguler melainkan juga pada siswa berkebutuhan khusus dengan semboyan “Sekolah Unggul Berbasis *Multiple Intelligences*”. Siswa berkebutuhan khusus yang diterima diantaranya memiliki gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD), Tuna Rungu, Tuna Wicara, Speech Delay, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Slow Learner.¹⁶

¹¹ Rahmat Fadhli, “Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah,” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19–38.

¹² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-40* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁴ Miles Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*, (Singapore: SAGE Publications, 2014).

¹⁵ Hestika Hidayati, “Wawancara” (Ponorogo, 2023).

¹⁶ Charis Ma’hadhi, “Wawancara” (Ponorogo, 2023).

SD Immersion memiliki motto SMART yang merupakan singkatan dari Spesial, Mandiri, Atraktif, Religius, Terampil. Selain itu memiliki visi misi yang jelas serta berorientasi ke masa depan dengan harapan mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan. Visi SD Immersion yaitu “Terciptanya sekolah unggul dalam iman, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, dan berwawasan lingkungan”. Visi tersebut dijabarkan melalui misi diantaranya:

- a. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- b. Menanamkan jiwa sosial dan mengedepankan demokrasi.
- c. Melaksanakan pembelajaran *Multiple Intelligences*.
- d. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya.
- e. Membudayakan lingkungan sehat dan bersih.
- f. Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

Demi tercapainya visi misi yang diusung tersebut, SD Immersion membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar, wali murid siswa, lembaga pendidikan setingkat mapun lembaga pendidikan taman kanak-kanak dengan menjaring calon-calon siswa SD Immersion yang meningkat setiap tahunnya. Dilain sisi SD Immersion juga menjalin kerjasama dengan lembaga lain yaitu dengan Next Edu di Surabaya sejak tahun 2010 hingga saat ini untuk memperkuat program pembelajaran. Next Edu ini memegang lisensi MIR (*Multiple Inteliences Research*) yang berguna untuk mendeteksi kecerdasan dasar siswa. Kemudian dikomunikasikan dengan orang tua untuk pendampingan belajar di rumah. Seiring berjalannya waktu SD Immersion meningkatkan pelayanan pendidikan dengan membuka pelayanan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus dilengkapi dengan kegiatan MIR.¹⁷ Hal ini tentu dengan melihat situasi sekitar agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak pendidikan setara seperti anak lainnya agar dapat meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya.

MIR (*Multiple Inteliences Research*) adalah sebuah riset atau penelitian untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan seorang anak. MIR merupakan alat riset untuk mengetahui potensi setiap kecerdasan anak. Kecerdasan tersebut berasal dari kebiasaan-kebiasaan anak, dengan bantuan alat MIR akan dapat diketahui kecerdasan apa yang paling dominan pada diri anak.¹⁸ Hasil MIR memberikan manfaat besar bagi sekolah karena memberikan informasi yang berharga tentang kondisi kecerdasan siswa. Sehingga guru dapat menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa.

SD Immersion hadir memberi warna pendidikan di Ponorogo, dengan mengusung tema nasionalis memberi peluang bagi siswa untuk dapat belajar bersama. Siswa SD Immersion memiliki siswa dengan latar belakang suku/ras/agama yang beragam. Keragaman siswa ini menjadi kekuatan untuk selalu berinovasi dalam pelayanan pendidikan dengan harapan mampu belajar berbagai ilmu pengetahuan, bersosialisasi sejak usia dini serta mampu menghormati, menghargai dan menyukuri berbagai keberagaman tanah air tercinta yaitu Indoonesia.¹⁹ SD Immersion terus tumbuh secara bertahap, mengatasi berbagai kendala yang terjadi pada siswa.

Menyadari bahwa pendidikan dilakukan bukan hanya sebatas pendidikan formal (keluarga) melainkan juga dilakukan dalam konteks nonformal (masyarakat) dan informal

¹⁷ Hana Puji, “Wawancara” (Ponorogo, 2023).

¹⁸ Dwi Sarawati, Wahidmurni, and Indah Amanatuz Zuhriyah, “Thematic Learning Based on Multiple Intelligences in Developing Student Creativity at Primary School Plus Al-Kautsar Malang,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 7*, no. 1 (2023): 1–17.

¹⁹ Ma’had, “Wawancara.”

(keluarga), mendorong SD Immersion untuk mengimplementasikan pendidikan sepanjang hayat yang telah di prakarsai oleh Ki Hajar Dewantara. Pada dasarnya pendidikan tidak terikat pada batas-batas yang ada, melainkan pendidikan dilakukan secara repetitif (continue) mencakup seluruh aspek hidup individu dengan berbagai masalah, kendala dan tantangan hidup yang dihadapinya.²⁰ Konsep ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam sepanjang hayat yang mencakup aspek kehidupan individu mulai dari buaian hingga liang lahat.

Berkaitan dengan pendidikan seumur hidup secara global, definisi pendidikan seumur hidup secara resmi menurut UNESCO Institute for Education yakni sebuah konsep pendidikan yang wajib mencapai kriteria-kriteria sebagai berikut:²¹ (1) Mencakup seluruh aspek kehidupan setiap manusia, (2) Bertujuan sebagai pembaharuan, pembentukan, penyempurnaan, serta peningkatan secara terstruktur terhadap keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang bisa meningkatkan kondisi hidup manusia, (3) Goals-Nya memang untuk mengembangkan kesadaran setiap manusia, (4) Mendukung motivasi dan kemampuan untuk belajar dengan mandiri, (5) Mempercayai eksistensi dan kontribusi dari seluruh aspek yang mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan pendidikan, termasuk aspek pendidikan secara formal, pendidikan pada lingkungan non-formal dan pendidikan pada lingkungan informal.

Implementasi paradigma pendidikan seumur hidup tersebut dapat terwujud apabila seluruh kecerdasan individu dapat dihargai dan diupayakan memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang hadir sebagai ranah pembelajaran yang menitikberatkan bahwa setiap anak memiliki keunikan dengan minat bakat yang dimilikinya.²²

Multiple intelligences merupakan sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Howard Gardner mengembangkan teori kecerdasan ganda pada tahun 1983. Gagasan tentang banyak kecerdasan ini mengacu pada antropologi, sosiologi, kognisi dan psikologi perkembangan untuk menjelaskan kecerdasan manusia. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan seseorang dapat ditentukan oleh kecenderungan mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri dan untuk menghasilkan barang-barang baru yang signifikan secara budaya, daripada oleh temuan tes psikologi konvensional (kreativitas).²³ Gardner menyadari bahwa setiap manusia memiliki minat dan bakat masing-masing secara mandiri sehingga tidak dapat dibandingkan nilai kecerdasan hanya dari satu aspek saja, yang pada umumnya yakni aspek kognitif.

Minat dan bakat setiap individu sangatlah unik sebab tidak ada seorangpun yang memiliki karakteristik yang benar-benar sama antara satu dengan yang lainnya.²⁴ Begitu pula dengan siswa berkebutuhan khusus yang dinilai memiliki keterbatasan atau gangguan dalam dirinya. Oleh karena itu, hadir sekolah-sekolah inklusi yang mencoba mewadahi kecerdasan siswa dengan sisi keunggulan yang dimilikinya tanpa menghilangkan kesadaran keterbatasan yang ada. Sehingga, hanya fokus untuk membentuk kelebihan

²⁰ Faizin, Ubaidillah, and Akbar, “Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education).”

²¹ Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016).

²² Kurniawati and Khalidiyah, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar.”

²³ Fiandita Aghnia, “Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 5, no. 1 (2023): 556–567.

²⁴ Irda Agustin Kustiwi et al., “Pelatihan Dan Pendampingan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Seni Dan Kirab Budaya Pada Desa Cupak Jombang,” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 38–49.

dalam dirinya. Apabila kecerdasan tersebut disadari dan dipahami oleh seluruh aspek lingkungan termasuk keluarga dan masyarakat maka akan terwujud pendidikan sepanjang hayat.

SD Immersion Ponorogo hadir dengan semboyan “Sekolah Unggul Berbasis *Multiple Intelligences*” berupaya mewadahi kecerdasan siswa tersebut, baik berkebutuhan khusus maupun reguler dengan memberikan fasilitas dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam peningkatan kemandirian dan sosialisasi siswa dicanangkan program-program pembiasaan unggulan yang dilakukan secara terjadwal, kreatif dan inovatif. Siswa dibina dan dibimbing untuk mengikuti pelatihan serta kejuaran untuk mengasah dan mengapresiasi kecerdasan yang dimilikinya. Sehingga lahir para generasi penerus bangsa yang ahli dan cerdas di bidangnya. Strategi tersebut membawa SD Immersion Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang memperoleh akreditasi A di Kabupaten Ponorogo.

Analisis *Multiple Intelligence* Sekolah Inklusi di SD Immersion Ponorogo

SD Immersion berupaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang mampu mewadahi siswa dalam mengembangkan segala bakat dan minat dalam dirinya yang tentunya dapat bermanfaat bagi setiap langkah perjalanan hidupnya medatang yang terus berjalan dinamis. Hal tersebut dapat terwujud apabila seluruh kecerdasan individu dapat dihargai dan diupayakan memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang hadir sebagai ranah pembelajaran yang menitikberatkan bahwa setiap anak memiliki keunikan dengan minat bakat yang dimilikinya.²⁵

Multiple Intelligences merupakan teori yang dicetus oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner, bahwa kecerdasan bukanlah "benda" atau "keadaan yang ditentukan" di otak, melainkan "konstruk potensi yang keberadaannya memainkan peran intelektual sendiri yang sesuai dengan situasi masing-masing". Kecerdasan ialah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah serta menghasilkan produk yang merupakan konsekuensi pada budaya atau masyarakat tertentu.²⁶ Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini hadir sebagai ranah pembelajaran yang menitikberatkan pada keunikan setiap anak yang dapat dijadikan sebagai sebuah kelebihan.²⁷ Menurut Howard Gardner mengemukakan 9 kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik

Kemampuan menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis. Kecerdasan disebut juga dengan kecerdasan berbahasa yang mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan. seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik dalam mengungkapkan suatu fakta, akan mampu menceritakan dengan perbendaharaan kata yang variatif²⁸. Kemampuan ini turut dikembangkan di SD

²⁵ Kurniawati and Khalidiyah, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar.”

²⁶ Aidillah Suja et al., “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Melalui Budaya Sekolah Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang.” *TANJAK : Journal of Education and Teaching* 4, no. 1 (2023): 1–18.

²⁷ Kurniawati and Khalidiyah, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar.”

²⁸ Suja et al., “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Melalui Budaya Sekolah Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang.”

Immersion, dengan mengetahui kederdasan anak melalui MIR (*Multiple Intelligences Research*), lembaga memberikan wadah yang cukup bisa dimanfaatkan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Kegiatan pembelajaran dikelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan teman lain saat kegiatan kerja kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan diluar kelas dengan pengikutsertaan lomba-lomba dengan dukunga fasilitas dari sekolah seperti lomba English speaking dan lomba debat lainnya.

2. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam hal penalaran dan perhitungan hal-hal yang bersifat ilmiah, logis, dan matematis. Pola kecerdasan ini memiliki karakteristik cara belajar yang condong melalui angka-angka, berpikir logika, studi masalah, dan membuat hipotesis dan perkiraan²⁹. SD Immersion turut memberikan wadah terhadap siswa yang memiliki kelebihan dalam hal ini, yaitu adanya wadah ekstrakurikuler olimpiade matematika yang dilaksanakan 1 minggu 2 kali. Pengembangan kemampuan ini turut membawa siswa mengikuti perlombaan matematika di beberapa SMP di Ponorogo.

3. Kecerdasan Musikal

Seseorang dengan kecerdasan musikal memiliki Kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, kemampuan menciptakan lagu, kemampuan untuk menikmati lagu, musik dan nyanyian. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para musisi, seniman, atau budayawan. Hal ini selaras dengan siswa SD Immersion, terdapat banyak siswa memiliki kecerdasan musik seperti piano, ketipung, pianika, gitar bahkan dalam hal unjuk suara. Hal ini dikembangkan dengan fasilitas yang disediakan sekolah dengan mengiktsertkana siswa dalam kegiatan perlombaan, dilain sisi sekolah juga memberikan wadah bagi siswa yang memiliki kecerdasan ini berupa kegiatan pameran seni dengan mennjukkan segala kemampuan dalam dirinya.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini memproses pengetahuan melalui sensasi yang dirasakan pada tubuh. Orang dengan kecerdasan ini memiliki keterampilan fisik yang baik dan menggunakan otot kecil dan besar, dan menikmati aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengkomunikasikan informasi melalui demonstrasi atau pemodelan. Mereka juga dapat mengekspresikan emosi dan suasana hatinya melalui tarian. SD Immersion juga tidak luput perhatian dari kecerdasan kinestetik ini, pemberian wadah ekstrakurikuler menjadi bukti, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menunjang dari kecerdasan siswa ini diantaranya ekstrakurikuler tari jatil dan bujanganong, renang, voly serta futsal.

5. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial mendorong seseorang untuk memahami dunia visual secara akurat dan melakukan berbagai perubahan pada persepsi tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan diantara unsur-unsur ini³⁰. Tidak sedikit siswa SD Immersion yang memiliki kecerdasan

²⁹ K Wijaya, "Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Lppm Ummat 2*, no. 1 (2023): 431–446, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14377%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14377/6747>.

³⁰ Wulan, "Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."

ini, hal ini dapat dilihat antusiasme siswa pengiktsertaan ekstrakurikuler menggambar yang mendatangkan tutor atau pelatih dari luar, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan para siswa.

6. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani serta mengembangkan pengetahuan akan alam.³¹ Contoh orang yang tergolong sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan ini di antaranya ialah para pecinta alam³². SD Immersion juga memperhatikan kecerdasan ini, berupa wadah ekstrakurikuler sains club, dimana ekstrakurikuler ini memfokuskan pada materi-materi pengetahuan makhluk hidup baik tumbuhan maupun dan berbagai eksperimen yang menyalurkan para naturalis akan kesenangannya dengan tumbuhan, dilain sisi terdapat kegiatan lain yang menunjang kecerdasan ini melalui kegiatan fieldtrip dengan mengunjungi tempat-tempat bertema alam.

7. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Orang yang kuat dalam intelegensi interpersonalnya biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, dan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain bagi mereka menyenangkan dan seperti keluar begitu saja secara otomatis.³³ Pengembangan kecerdasan ini tidak luput dari perhatian SD Immersion karena amat penting untuk dikembangkan, salah satunya melalui wadah atau program kids entrepreneur, berupa kegiatan mengajari siswa untuk belajar berwirausaha disertai baik mana cara siswa untuk menarik perhatian para pembeli dengan kemampuan mereka dalam mempromosikan makanan yang dijual, hal ini tentu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang bagus, bagi anak yang memiliki kecerdasan dapat dijadikan kesempatan.

8. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami jati dirinya sendiri yang meliputi kekurangan, kelebihan, keinginan, pengendalian diri, dan mengambil sikap berdasarkan pemahaman tersebut³⁴. SD Immersion juga memberikan kesempatan bagi para siswa yang memiliki kecerdasan ini melalui kegiatan kepramukaan, pengikutsertaan kegiatan ini dengan konsep pembagin regu, tidak jarang siswa yang menjadi ketua regu diharuskan memiliki kemampuan untuk memahami semua anggota, pengambilan sikap bijak dan pengelolaan emosi yang tepat.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini adalah mendorong manusia untuk memiliki kecenderungan pada kebenaran, memiliki nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Orang dengan kecerdasan eksistensial ini akan memiliki kemampuan merasakan dan menghayati berbagai pengalaman ruhani atas pelajaran atau

³¹ Angra Gunitri and Dadan Suryana, "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3391–3398.

³² Suja et al., "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Melalui Budaya Sekolah Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang."

³³ Kurniawati and Khalidiyah, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar."

³⁴ Wijaya, "Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence Di Sekolah Dasar."

³⁵ Wulan, "Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."

pemahaman sesuai dengan keyakinan kepada Tuhan. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para ahli spiritual (sufi), ruhaniawan (tokoh agama), dan filsuf. Perhatian pada kecerdasan ini juga tidak luput dari perhatian, karena pemahaman sikap dan kerohanian juga penting untuk dikembangkan salah satunya melalui adanya kegiatan madin ulul albab yaitu yang berisi kegiatan bimbingan iman dan taqwa dengan pengoptimalan dalam kegiatan prraktik ibadah baik sholat maupun mengaji.

Sehingga dapat dipahami dan disimpulkan peningkatan berbagai kecerdasan yang ada dalam maing-masing siswa diberikan wadah baik dari kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Terdapat beberapa ekstrakulikuler di SD Immersion diantaranya pramuka, English club, olimpiade matematika, sains club, renang, tari kreasi, menggambar, vooly dan reog mini dan didukung dengan berbagai program-program pendukung lainnya yang bermanfaat bagi pengoptimalan kecerdasan yang ada dalam diri siswa.

Implikasi Pendidikan Sepanjang Hayat berbasis *Multiple Intelegence* melalui Program Sekolah

Strategi pembelajaran pendidikan sepanjang hayat berbasis *multiple intelegence* diwujudkan melalui berbagai program yang disusun oleh sekolah sebagai upaya pembiasaan diri bagi siswa dalam pengembangan kemampuan kecerdasan, kemandirian dan peningkatan jiwa sosialnya. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mengenal lingkungan dan memahami jati dirinya sebagai insan kamil yang sempurna dan mewujudkan keseimbangan antara hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan Tuhannya. Program-program tersebut dicanangkan dalam satu kesatuan program unggulan di SD Immersion Ponorogo yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. MIR (*Multiple Inteliences Research*)

MIR (*Multiple Inteliences Research*) adalah sebuah riset atau penelitian untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan seorang anak.³⁶ MIR merupakan alat riset untuk mengetahui potensi setiap kecerdasan anak. Kecerdasan tersebut berasal dari kebiasaan-kebiasaan anak, dengan bantuan alat MIR akan dapat diketahui kecerdasan apa yang paling dominan pada diri anak. Hasil MIR memberikan manfaat besar bagi sekolah karena memberikan informasi yang berharga tentang kondisi kecerdasan siswa. Sehingga guru dapat menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa.

Kegiatan MIR di SD Immersion dijalankan kepada para semua calon siswa yang masuk, cara tesnya pun dilakukan dengan metode tanya jawab, melalui permainan maupun media penunjang lainnya baik media untuk mengasah motoric halus, motoric kasar maupun lainnya. Beberapa tenik ini kemudian dicatat dan mengetahui hasil MIR yang diserahkan pada msing-masing orangtua, sehingga orangtua maupun guru mengetahui kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga tepat dalam proses pengembangannya.

³⁶ Widya Rahmawati Al-Nur, "Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School of Human Jatisampurna Bekasi," *Mozaic Islam Nusantara* 9, no. 1 (2023): 29–43.



Gambar 1. Program MIR

2. Kelas Parenting

Kelas parenting merupakan wadah bagi orang tua/wali untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan parenting. Kelas orang tua merupakan salah satu kegiatan program kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan keharmonisan dalam cara mendidik anak di sekolah dan di rumah, meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi positif antara sekolah dengan orang tua, dan di lingkungan sekolah.³⁷ Sekaligus meningkatkan kapasitas orang tua dan siswa. untuk mendukung pendidikan anak. Sehingga terjalin sinergi sekolah dan orangtua dalam meningkatkan kecerdasan siswa dan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat bagi siswa. Sehingga posisi parenting cukup penting untuk mampu memahami secara tepat keputusan tentang sosialisasi anak, dimana orangtua atau pengasuh harus melakukan berbagai hal agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk juga ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik³⁸.



Gambar 2. Program Kelas Parenting

3. Fieldtrip dan Outbond

³⁷ Agus Budi Santosa, Wahyu Nugroho, and Wahyu Nurmalasari, "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3818–3828.

³⁸ Nhimas Galuh Adriana and Zirmansyah Zirmansyah, "Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2018): 40.

Fieldtrip merupakan kegiatan rutin SD Immersion yang dijalankan setiap semester diikuti oleh kelas 1 sampai kelas 6 dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda setiap kelasnya. *Fieldtrip* dapat dikatakan kegiatan berupa kunjungan atau perjalanan ke beberapa destinasi yang telah ditentukan dengan aktivitas edukasi dan pembelajaran diluar kelas.

Terdapat beberapa tempat yang dijadikan ajang *fieldtrip* seperti tempat pembuatan kesenian baik reog maupun batik yang dapat dijadikan siswa sebagai tempat untuk mengetahui filosofi maupun proses pembuatan sehingga dapat menambah pengetahuan serta menambah cinta akan budaya Indonesia. Selain pengunjungan ke tempat rekreasi yang tentu bertujuan menambah pengetahuan siswa misalnya saja di umbul square, siswa diberikan kegiatan *outbound* dilanjutkan dengan pemberian worksheet sebagai media pengamatan pada hewan disertai kegiatan wawancara dengan petugas yang merawat hewan. Dilain sisi juga masih banyak juga tempat-tempat yang dijadikan tempat *fieldtrip* seperti di PLN UP3 Ponorogo, swalayan PCC dan lain sebagainya, hal ini dijadikan untuk menambah wawasan para siswa.

Keunggulan metode *fieldtrip* siswa mendapatkan pengalaman langsung pada seting alami, meningkatkan minat siswa dalam belajar untuk mengumpulkan data, materi atau objek untuk pelajaran di kelas serta untuk mengamati objek atau fenomena yang tidak mungkin dibawa masuk kelas³⁹.



Gambar 3. Program *Fieldtrip* dan *Outbond*

4. *Happy Day*

Happy day merupakan salah satu program yang ada di SD Immersion, kegiatan ini dijalankan setiap tanggal 31. Dikatakan *happy day* karena pada hari tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana penuh keceriaan dan keseran.⁴⁰ Program ini dibentuk membentuk karakter positif dan kreatif bagi siswa. Sebab siswa dapat berekspresi dan menentukan karakter menarik dalam dirinya. Pembentukan karakter yang positif pada usia dini memiliki dampak positif pada masa depan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah.⁴¹ Pada saat *happy day* siswa dibebaskan untuk memakai pakaian yang mereka sukai ditambah terdapat kegiatan menyenangkan pada saat proses pembelajaran dikelas misalnya saja pembuatan karya, kegiatan masak memasak, ataupun

³⁹ Mujib Ubaidillah, "Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Dan Mengakses Keterampilan Proses Sains," *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 6, no. 1 (2018): 93–103.

⁴⁰ Nasrah and Fatima Azis, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Siswa SMAN 5 Baru," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 8708–8723.

⁴¹ Ilham Kamaruddin, Nugroho Santoso, and I Putu Agus Dharma Hita, "Analyzing the Impact of Physical Education on Character Development in Elementary School Students," *At-Ta'dib* 18, no. 2 (2023): 10–17.

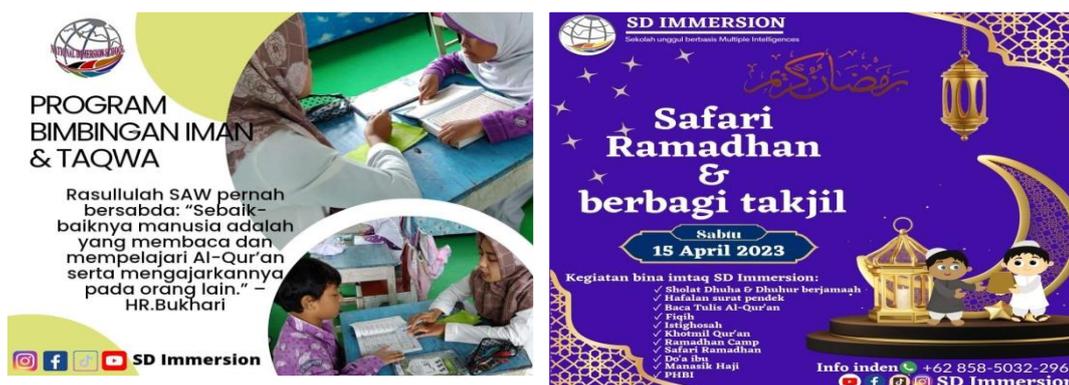
kegiatan lainnya, akan namun berbagai kegiatan ini tetap dikaitkan dengan pelajaran ataupun tema pada hari tersebut sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan.



Gambar 4. Program Happy Day

5. Pembinaan Iman dan Taqwa

Pembinaan Iman dan Taqwa merupakan salah satu program yang ada di SD Immersion berupa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta mewujudkan pribadi yang memiliki sikap yang mencerminkan insan berjiwa Islami.⁴² Kegiatan yang dijalankan seperti kegiatan sholat dhuha dan Dhuhur berjama'ah, kegiatan baca tulis Al-Qur'an disertai buku prestasi untuk mengetahui tingkat peningkatan bacaan, kemudian hasil dari prestasi tersebut diserahkan kepada wali murid untuk ditandatangani sehingga orangtua juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak.



Gambar 5. Pembinaan Iman dan Taqwa

6. *Enterpreneur Kids*

Kewirausahaan menjadi bagian diri yang penting pada seorang individu untuk mengubah sebuah ide menjadi tindakan terkait pembangunan ekonomi dan relasi serta partisipasi

⁴² Jia Isma Fityassaludi and Khoirul Anwar, "Pembelajaran PAI Dalam Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Perspektif Benjamin s. Bloom," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Vol. 1, no. 2 (2023): 212–227.*

masyarakat.⁴³ Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak tidak lepas dari pola pembelajaran yang menyenangkan terlaksana secara langsung, hal ini akan memberikan good moment bagi anak tentang keunikan dan keunggulan menjadi seorang *entrepreneur* sehingga kebahagiaan anak melaksanakan kegiatan menjadi semangat baru bagi anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁴⁴.

Entrepreneur Kids salah satu kegiatan yang ada di SD Immersion berupa bazar yang dilakukan oleh siswa kelas 6, para siswa sebelumnya dibagi menjadi beberapa kelompok dan para siswa menyiapkan makanan atau minuman yang dibawa dari rumah untuk dijual kepada para guru maupun adik kelas. Para siswa antusias mempromosikan makanan yang dijual kepada para guru dan siswa dan pantang menyerah agar makanan serta minuman yang mereka tawarkan laku. Kegiatan ini sebagai ajang melatih kemampuan siswa untuk belajar berwirausaha, cara mereka berkomunikasi dan teknik menyakinkan orang. Kemampuan ini dibutuhkan siswa dimasa mendatang dalam menghadapi orang-orang disekitar mereka.



Gambar 6. Program *Entrepreneur Kids*

7. *Traditional Day*

Traditional day dijalankan setiap tanggal 23, pemilihan tanggal ini dikarenakan bertepatan dengan hari jadi SD Immersion dan pada setiap tanggal ini para guru, siswa maupun karyawan SD menggunakan baju lurik bagi perempuan dan baju penadon bagi laki-laki, hal ini dapat dijadikan ciri khas dari sekolah dasar sederajat disekitarnya. Pada saat *traditional day* ini juga siswa diperkenankan membawa makanan tradisional misalnya saja getuk, klepon, onde-onde, maupun jajanan pasar lainnya kemudian salig tukar menukar dengan temannya. Kegiatan ini dapat membantu siswa cinta terhadap baju-baju khas daerah ditengah keberaneragaman model baju yang kebanyakan meniru dunia barat dilain sisi membawa makanan tradisional diharapkan siswa lebih mengetahui beraneka makanan tradisional serta menghilangkan mindset bahwa makanan tradisional hanya diperuntukkan bagi orang dulu namun menyakinaan bahwa makanan tradisional ini tidak kalah enak dengan jajanan anak-anak masa kini.

Sehingga dapat disimpulkan danya *traditional day* ini sebagai langkah untuk menjaga kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri dapat dipahami sebagai wujud dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok

⁴³ Maria Inês Pinho et al., "Youth Start Social Entrepreneurship Program for Kids: Portuguese UKIDS-Case Study," *Discourse and Communication for Sustainable Education* 10, no. 2 (2019): 33–48.

⁴⁴ Nadlifah et al., "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Melalui Event Market Kids," *Jurnal Obsesi: Jrnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3486–3497.

masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga dibutuhkan kegiatan ini untuk menunjangnya ditengah zaman yang terus berjalan secara dinamis ⁴⁵.



Gambar 7. Program *Traditional Day*

8. Pameran SAINS dan Seni

Pameran sains dan seni merupakan kegiatan yang khusus dijalankan oleh siswa kelas 6 sebagai penilaian praktek pembelajaran sains dan seni. Pameran sains berupa kegiatan pameran karya siswa, yang sebelumnya siswa dibentuk kelompok dan diberikan kebebasan memilih eksperimen apa yang ingin ditampilkan pada pameran.⁴⁶ Terdapat beberapa eksperimen yang dijalankan siswa mulai pembuatan tower pelangi dari percampuran warna, roket plastik, eksperimen tangan berapi, eksperimen replika gunung meletus dari sabun dan berbagai eksperimen menarik lainnya, kegiatan pameran sains ini dilihat oleh adik kelas dari kelas 1-5. Para siswa sebelum masuk pada ruangan pameran, setiap individu diberi kupon penilai. Hal ini dapat dijadikan media untuk menilai mana yang menurut mereka paling menarik dan bagus. Jumlah banyak sedikitnya kupon pada masing-masing kelompok dapat dijadikan poin plus dalam penilaian yang dilakukan guru.

Sedangkan kegiatan pameran seni berupa kegiatan penampilan yang dibawakan oleh siswa sesuai keahlian masing-masing baik keahlian membuat kerajinan, gambar maupun penampilan.⁴⁷ Terdapat beberapa penampilan yang dibawakan siswa seperti tari kreasi, piano, pianika, menyanyi dan berbagai penampilan lainnya. Pameran ini juga turut disaksikan oleh adik kelas serta guru yang bertugas untuk menilai. Kehadiran adik kelas sebagai langkah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa sekaligus memberikan tampilan yang terbaik. Pentingnya eksplorasi diri bagi siswa baik reguler maupun berkebutuhan khusus untuk membentuk pengalaman diri dengan prinsip belajar sekaligus praktek.⁴⁸

⁴⁵ Sugiyarto Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45–52.

⁴⁶ Ristra Sandra Ritonga, "Penanaman Nilai Karakter Islami Untuk Mencegah Kenakalan Remaja," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 129–132.

⁴⁷ Kustiwi et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Seni Dan Kirab Budaya Pada Desa Cupak Jombang."

⁴⁸ Helena Thuneberg, Hannu Salmi, and Kristof Fenyvesi, "Hands-On Math and Art Exhibition Promoting Science Attitudes and Educational Plans," *Education Research International* 2017 (2017): 1–13.



Gambar 8. Program SAINS dan Seni

9. Parade Budaya

SD Immersion juga mengikuti kegiatan parade budaya yang diadakan oleh lembaga pendidikan kecamatan babadan. SD Immersion mewakilkan beberapa anak untuk ikut kegiatan ini, mereka diberikan kebebasan dalam memakai baju bertemakan kebudayaan serta diberikan keleluasaan dalam merias wajah. Para siswa SD Immersion selalu antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan kegiatan serupa sehingga selalu menampilkan yang terbaik.



Gambar 9. Parade Budaya

Kesimpulan

Pendidikan seumur hidup secara umum adalah rangkaian proses belajar yang dijalankan tanpa batas hingga akhir hayat (*continue*). *Lifelong education* penting karena mencakup seluruh aspek hidup setiap individu. Pemahaman terkait pendidikan sepanjang hayat selaras dengan strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang mana setiap kecerdasan dapat dihargai dan dimaknai keberadaannya untuk dapat dioptimalkan dan bernilai bagi seorang individu. Berdasarkan konsep Gardner terdapat sembilan kecerdasan berbeda yang dimiliki oleh manusia, yakni meliputi linguistik, musik, matematika-logis, visual-spasial, kinestetik tubuh, kecerdasan intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial. Kecerdasan tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan sepanjang hidup baik di lingkungan sekolah, keluarga hingga masyarakat. SD Immersion Ponorogo dalam

pengembangan berbagai kecerdasan tersebut menghasilkan berbagai program ekstrakurikuler dan program unggulan. Program ekstrakurikuler yang ada diantaranya ialah pramuka, english club, olimpiade matematika, sains club, renang, tari kreasi, menggambar, vooly dan reog mini. Program unggulan diantaranya MIR (*Multiple Inteliences Research*), kelas parenting, fieldtrip dan outbond, happy day, pembinaan iman dan taqwa, enterpreneur kids, traditional day, pameran sains dan seni, and parade budaya.

Reference

- Adriana, Nhimas Galuh, and Zirmansyah Zirmansyah. "Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2018): 40.
- Aghnia, Fiandita. "Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 5, no. 1 (2023): 556–567.
- Al-Nur, Widya Rahmawati. "Strategi Penerimaan Siswa Baru Pada Sekolah Inklusi Di School of Human Jatisampurna Bekasi." *Mozaic Islam Nusantara* 9, no. 1 (2023): 29–43.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayuni, Zulfi, and Muhammad Nur Rasyid. "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah Di MAS Al-Washliyah P. Berandan." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 48–59. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- B, Miles Matthew, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3.*, Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Budiman, Agus, and Taufik Rizki Sista. "Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja." *At-Ta'dib* 12, no. 2 (2017): 121–137.
- Delgoshaei, Yalda, and Neda Delavari. "Applying Multiple-Intelligence Approach to Education and Analyzing Its Impact on Cognitive Development of Pre-School Children." *Procedia Social and Behavioral Sciences* 32, no. 1 (2012): 361–366. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.054>.
- Fadhli, Rahmat. "Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 19–38.
- Faizin, Muhammad, Muhammad Farid Ubaidillah, and Muhammad Ilham Fauzan Akbar. "Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (Lifelong Education)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 12–19.
- Fityassaludi, Jia Isma, and Khoirul Anwar. "Pembelajaran PAI Dalam Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Perspektif Benjamin s. Bloom." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Vol.* 1, no. 2 (2023): 212–227.
- Gumitri, Angra, and Dadan Suryana. "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3391–3398.
- Hidayati, Hestika. "Wawancara." Ponorogo, 2023.
- Kamaruddin, Ilham, Nugroho Santoso, and I Putu Agus Dharma Hita. "Analyzing the Impact of Physical Education on Character Development in Elementary School Students." *At-Ta'dib* 18, no. 2 (2023): 10–17.
- Kemdikbud, Pengelola Web. "Kemendikbudristek Ajak Wujudkan Pendidikan Inklusi Yang Adil Dan Merata." *KEMDUKBUD RI*. Last modified 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-ajak-wujudkan-pendidikan-inklusi-yang-adil-dan-merata>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." Jakarta: LPMQ Balitbang Diklat Kemenag, 2019.
- Kurniawati, Venna, and Tuhfatul Khalidiyah. "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar." *JSEP* 1, no. 2 (2023): 17–26.

- Kustiwi, Irda Agustin, Wahyu Satriwibowo, Adelia Febriana, Gusti Chania, and Raafi Iradati. "Pelatihan Dan Pendampingan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Seni Dan Kirab Budaya Pada Desa Cupak Jombang." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 38–49.
- Ma'hadhi, Charis. "Wawancara." Ponorogo, 2023.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-40*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nadlifah, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Nurul Ismayyah, Novita Loka, and Tri Mujiati. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini Melalui Event Market Kids." *Jurnal Obsesi: Jrnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3486–3497.
- Nasrah, and Fatima Azis. "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Siswa SMAN 5 Barru." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 8708–8723.
- Nidawati, N. "Alam Dan Sunatullah Dalam Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education)." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 15–32.
- Pinho, Maria Inês, Dárida Fernandes, Carla Serrão, and Daniela Mascarenhas. "Youth Start Social Entrepreneurship Program for Kids: Portuguese UKIDS-Case Study." *Discourse and Communication for Sustainable Education* 10, no. 2 (2019): 33–48.
- Puji, Hana. "Wawancara." Ponorogo, 2023.
- Ritonga, Ristra Sandra. "Penanaman Nilai Karakter Islami Untuk Mencegah Kenakalan Remaja." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 129–132.
- Santosa, Agus Budi, Wahyu Nugroho, and Wahyu Nurmalsari. "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua Melalui Program Parenting Education." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 3818–3828.
- Sarawati, Dwi, Wahidmurni, and Indah Amanatuz Zuhriyah. "Thematic Learning Based on Multiple Intelligences in Developing Student Creativity at Primary School Plus Al-Kautsar Malang." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 7*, no. 1 (2023): 1–17.
- Sastradiharja, Ee Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari. "Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman-SA 4.0 License." *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 85–100. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam.
- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2018): 45–52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suja, Aidillah, Miftahul Huda, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, and Azwar Annas. "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Melalui Budaya Sekolah Di Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang." *TANJAK : Journal of Education and Teaching* 4, no. 1 (2023): 1–18.
- Thuneberg, Helena, Hannu Salmi, and Kristof Fenyvesi. "Hands-On Math and Art Exhibition Promoting Science Attitudes and Educational Plans." *Education Research International* 2017 (2017): 1–13.
- Ubaidillah, Mujib. "Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Dan Mengakses Keterampilan Proses Sains." *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 6, no. 1 (2018): 93–103.
- Uno, Hamzah B, and Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Wijaya, K. "Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Lppm Ummat* 2, no. 1 (2023): 431–446. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14377%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14377/6747>.
- Wulan, Sri. "Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7721–7739.